

BAB III

METODE

A. Fokus Asuhan Keperawatan

Pada laporan tugas akhir ini penulis menggunakan pendekatan asuhan keperawatan yang bertujuan untuk membantu pasien mengatasi masalah kesehatan yang dialami khususnya gangguan kerusakan integritas kulit. Konsep asuhan keperawatan yang digunakan penulis adalah asuhan keperawatan individu pada pasien dewasa.

B. Subyek Asuhan

Dalam laporan tugas akhir ini subjek asuhan penulis merupakan satu keluarga dan berfokus pada 1 orang klien dengan gangguan kerusakan integritas kulit di Trimjo, Lampung Tengah, adapun kriteria klien :

1. Keluarga dengan tahap tumbuh kembang dewasa (wanita)
2. Keluarga memiliki kemampuan membaca dan menulis
3. Adanya orang tua yang mendampingi anak (anak dan ibu atau anak dan ayah)
4. Klien dan keluarga yang bersedia dijadikan objek penelitian

C. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Wilayah Trimurjo, Lampung Tengah.

2. Waktu

Waktu penelitian dilakukan bulan Maret selama 2 minggu dan 3x kunjungan ke rumah warga di Trimurjo, Lampung Tengah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan format pengkajian dan alat pemeriksaan fisik. Alat pemeriksaan fisik yang digunakan penulis alat pemeriksaan fisik, format pengkajian, alat pemeriksaan fisik yang digunakan penulis antara lain : tanda-tanda vital menggunakan *stetoskop, thermometer, dan jam tangan*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada kegiatan penyusunan laporan tugas akhir mengikuti tahap proses keperawatan, yaitu:

a. Anamnesis / wawancara

Menurut setiade, 2008 wawancara yaitu menanyakan atau tanya jawab yang dimana berhubungan dengan masalah kesehatan yang dihadapi keluarga dan merupakan suatu komunikasi yang direncanakan. Tujuan wawancara ini ialah:

1. Mendapatkan informasi tentang masalah kesehatan klien dan keluarga
2. Meningkatkan hubungan saling percaya anatar perawat,klien, dan keluarga dalam komunikasi
3. Membantu keluarga untum memperoleh informasi kesehatan serta mengatasinya

b. Pengamatan / observasi

Pengamatan ini dimana dilakukan dengan hal-hal seperti (ventilasi, penerangan,dan kebersihan).

c. Studi dokumentasi

Yaitu dilakukan dengan menelusuri masalah kesehatan dari data subjektif pada klien.

d. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dengan pendekatan per system dimulai dari kepala sampai ujung kaki dapat lebih mudah dilakukan pada kondisi klinik. Dalam melakukan pemeriksaan fisik perawat perlu membekali kemampuan dalam melakukan pemeriksaan fisik secara sistematis dan rasional. Pada pemeriksaan fisik diperlukan empat modalitas dasar yang digunakan yaitu :

1. Inspeksi

Langkah pertama pada pemeriksaan pasien adalah inspeksi, yaitu melihat dan mengevaluasi secara visual dan digunakan untuk mengkaji. Secara formal, pemeriksa menggunakan indera penglihatan berkonsentrasi untuk melihat pasien secara seksama tanpa terburu-buru.

2. Palpasi

Palpasi menggunakan kedua tangan untuk menyentuh bagian tubuh untuk membuat suatu pengukuran sensitive terhadap tanda khusus fisik. Pada pemeriksaan palpasi, perawat mengadaptasikan agar klien dapat rileks untuk menjalani pemeriksaan. Selama palpasi klien diusahakan dalam keadaan santai sehingga tidak terjadi ketegangan otot yang dapat mempengaruhi optimalisasi dari hasil pemeriksaan. Digunakan untuk mengumpulkan data tentang suhu, turgor, bentuk, kelembaban, vibrasi, dan ukuran.

3. Perkusi

Perkusi merupakan teknik pemeriksaan fisik dengan melibatkan pengetukan tubuh dengan ujung-ujung jari guna mengevaluasi ukuran, batasan, dan konsistensi organ-organ tubuh yang bertujuan untuk mengidentifikasi lokasi, ukuran, bentuk, dan konsistensi jaringan.

4. Auskultasi

Auskultasi adalah teknik pemeriksaan fisik dengan mendengarkan bunyi yang dihasilkan tubuh. Beberapa bunyi dapat didengar dengan telinga tanpa alat bantu, meskipun sebagian besar bunyi hanya dapat didengar dengan stetoskop. Dengarkan adanya bunyi dan karakteristiknya dan dengarkan bunyi tersebut di tempat tenang.

E. Sumber Data

A. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dilapangan atau tempat penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang didapatkan dari anggota keluarga baik orang tua maupun pasien itu sendiri.

B. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada,yaitu catatan kependudukan dari ketua RT di Trimurjo, Lampung Tengah

F. Penyajian Data

1. Narasi

Penyajian data secara textular adalah penyajian data dalam uraian kalimat. Penyajian secara textular biasanya digunakan untuk penelitian dan data kualitatif.

2. Tabel

Penyajian data dalam tabel adalah suatu penyajian yang sistematis dari data numerik, yang tersusun dalam kolom atau jajaran. Penyajian dengan tabel digunakan untuk data yang sudah di klasifikasikan dan di tabulasi.

G. Prinsip Etik

Prinsip etik yang digunakan peneliti dalam membuat asuhan keperawatan fokus tindakan keperawatan ini adalah prinsip etika keperawatan dalam memberikan layanan keperawatan kepada individu, kelompok atau keluarga dan masyarakat, yaitu:

1. Otonomi (autonomi) didasarkan pada keyakinan pada keyakinan bahwa individu mampu berpikir logis dan mampu membuat keputusan sendiri. Penulis menggunakan prinsip ini untuk memberikan hak kepada keluarga dan klien memberikan keputusan sendiri untuk ikut serta sebagai sasaran asuhan penulis.

2. Beneficence (berbuat baik) untuk melakukan hal yang baik dengan begitu dapat mencegah kesalahan atau kejahatan. Penulis menggunakan prinsip ini sebagai perawat untuk memberikan tindakan dalam asuhan keperawatan keluarga kepada klien dengan baik.
3. Justice (keadilan) dalam praktek profesional ketika perawat bekerja untuk terapi sesuai hukum, standar praktik dan keyakinan yang benar untuk memperoleh kualitas pelayanan kesehatan. Penulis akan menuliskan hasil didalam dokumentasi asuhan keperawatan sesuai dengan hukum dan standar praktik keperawatan.
4. Non maleficence (tidak merugikan) berarti tidak menimbulkan bahaya / cedera fisik dan psikologis pada klien. Penulis akan sangat memperhatikan kondisi klien agar tidak menimbulkan bahaya atau cedera fisik pada saat dilakukan tindakan keperawatan.
5. Veracity (kejujuran) kejujuran ini bukan hanya perawat tetapi seluruh pemberi layanan kesehatan untuk menyampaikan kebenaran pada setiap klien agar dapat meyakinkan klien supaya mengerti. Penulis akan menggunakan kebenaran yang dimana merupakan dasar membina hubungan saling percaya kepada klien.
6. Confidentiality (kerahasiaan) penulis harus menjaga informasi dokumentasi lansia dan keluarga tentang keadaan kesehatan klien.
7. Fidelity (menepati janji) perawat harus bertanggung jawab atas meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, memulihkan kesehatan, dan meminimalkan penderitaan. Untuk mencapai ini penulis memiliki komitmen menepati janji dan menghargai komitmennya kepada siapapun.
8. Accountability (akuntabilitas) ialah bahwa setiap tindakan seorang profesional dapat dinilai dalam situasi yang tidak jelas maupun tanda terkecuali. Penulis menggunakan prinsip ini untuk memberikan jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan apa yang telah diberikan perawat kepada kliennya (Kozier, 2010).

Maka dari itu etika dalam penelitian yang digunakan penulis karena dalam pelaksanaan sebuah penelitian mengingat penelitian keperawatan akan berhubungan langsung dengan manusia, maka dari segi etika penelitian harus diperhatikan dengan benar karena manusia mempunyai hak asasi dalam kegiatan ini(Machfoedz, 2010).

Dalam asuhan keperawatan fokus tindakan keperawatan ini sebelumnya penulis mendatangi rumah klien dan menemui klien untuk meminta kesediaan menjadi partisipan. Penulis ini juga telah melalui beberapa tahap pengurusan perizinan dan setelah mendapat persetujuan barulah dilaksanakan penelitian dengan memperhatikan etika penelitian, yaitu dengan:

1. Informed consent

Informed consent sebagai salah satu cara persetujuan antara peneliti dengan kliennya dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent ini diberikan sebelum melakukan tindakan keperawatan dengan memberikan lembar persetujuan menjadi sasaran asuhan penelitian. Tujuan informed consent ini agar terjalin hubungan percaya dengan klien dimana apabila klien menyetujui atau bersedia maka klien akan menandatangani surat informed consent tersebut serta klien paham mengerti maksud dan tujuan informed consent tersebut.

2. Confidentiality (kerahasiaan)

Dimana peneliti menggunakan etika dalam penelitian untuk menjamin kerahasiaan dari hasil laporan baik informasi ataupun masalah lainnya, semua lansia yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya data tertentu yang dilaporkan pada hasil laporan (Machfoedz, 2010).